

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN
NILAI TAMBAH PADA PT BANK PANIN DUBAI
SYARIAH, Tbk.**

SKRIPSI

OLEH

ARI TRIONO
NIM : 15622205



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN
NILAI TAMBAH PADA PT. BANK PANIN DUBAI
SYARIAH Tbk.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

OLEH

Nama : Ari Triono

Nim : 15622205

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN
NILAI TAMBAH PADA PT BANK PANTY DUBAI
SYARIAH, Tbk.**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pemahanguran
Tanjungpinang

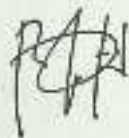
Oleh

Nama : ARI TRIONO
NIM : 15622205

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor



Eka Kurnia Suputra, ST., MM.
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli



Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si.CA.
NIDN. 1020037101

KRIPSI BERTITIK
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN
NILAI TAMBAH PADA PT BANK PANIN DUBAI
SYARIAH, Tbk.**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : ARI TRIONO
NIM : 15622205

Telah dipertahankan di depan panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sebelas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima Panitia Ujian

Panitia Komisi Ujian

Ketua



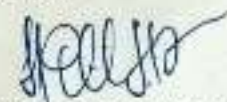
Rendi Ubani, S.E., M.Si., Ak.CA.
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris



Andry Tonaya, S.E., M.Ak.
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Anggota



Rachmad Charnady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021020107 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 11 Desember 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ari Triono
NIM : 15622205
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Dengan ini saya menyatakan yang sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ternyata saya buat laporan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 02 Desember 2019

Penyusun

Ari Triono

NIM : 15622205

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin..

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Esa karena kau menjadikan kami manusia yang mampu berpikir, berilmu, dan bersyukur atas semua yang telah Engkau berikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan sangat baik, yang selalu mendidik saya dari kecil hingga saat ini, memberikan saya kesempatan untuk memilih apapun bidang yang saya suka, yang telah sabar dan begitu banyak memberi semua yang saya butuhkan dan yang terbaik untuk saya hingga saat ini.

Mereka yang selalu memberi support, dorongan, masukan, saran, nasehat, dan motivasi yang tak terhitung jumlahnya. Ketika saya lelah orang tua saya selalu memberikan masukan yang sangat berarti untuk saya. Orangtua sayalah yang menjadi dorongan agar saya lekas menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan dan sampai kapanpun saya tidak akan pernah bisa untuk membalas segala kebaikan yang telah orangtua saya beri, namun saya akan selalu berusaha untuk membahagiakan orangtua saya.

(Kodrat.ALM dan Sri Utami)

HALAMAN MOTTO

*“ Demi masa (Waktu) Sesungguhnya manusia itu bena-benar dalam
kerugian”
(QS Al-Asrh 1-2)*

*“ Orang yang beriman selalu menyembunyikan apa yang ada dalam
dirinya”
(Syeh Abdul Qodir Jaelani)*

*“ Dunia adalah angan-angan dalam pikiran. Bila sekarang ada, maka
sesudah itu tidak ada. Ujud dunia tidak tetap, ia terus berubah. Dunia
ini seperti keadaan di alam mimpi, tetapi sering kitahadapinya
sebagai kenyataan.
(Syeh Siti Jenar)*

*“ Janganlah terobsesi oleh keinginan untuk memperoleh kedudukan,
kebendaan, dan kepuasan duniawi”
(Sunan Kalijaga)*

*Ubah pikiranmu dan kau
dapat mengubah duniamu.
(Norman Vincent Peale)*

*Jika kamu ingin hidup bahagia
terikatlah pada tujuan
bukan orang atau benda.
(Albert Einstein)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terika kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I sekaligus Plt. Wakil Ketua III, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, serta sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini,
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II sekaligus Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Wakil Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
6. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST. MM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis,
8. Keluarga, terutama orangtua yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi,
9. Wanita yang tidak pernah putus asa memberikan dorongan, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu ada dalam penyelesaian skripsi ini, kesayangan, Ari Widyawati S.E,
10. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan semoga Allah SWT memberikan lindungan bagi kita semua.

Tanjungpinang, 02 Desember 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah	6
1.1.3 Batasan Masalah.....	6
1.1.4 Tujuan Penelitian	6
1.1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Bank Syariah	9
2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	9
2.1.1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .	10
2.1.1.3 Kegiatan Usaha Bank Syariah	13
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	20

2.1.2.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	18
2.1.2.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	25
2.1.2.4 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	26
2.1.2.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	27
2.1.3 Laporan Laba Rugi.....	28
2.1.3.1 Pengertian Laporan Laba Rugi	28
2.1.3.2 Kegunaan Laporan Laba Rugi	31
2.1.3.3 Laporan Laba Rugi Bank Syariah.....	32
2.1.4 Nilai Tambah.....	33
2.1.4.1 Pengertian Nilai Tambah	33
2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
2.3 Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Teknik Pengolahan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum	44
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.1.1.2 Struktur Organisasi	46
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Data Menggunakan Pendekatan Laba Rugi	48
4.2.2 Analisis Data Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah.....	65
4.2.3 Analisis Data Perbandingan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah	82

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Laporan Laba Rugi Bank Panin Dubai Syariah (2014-2016)	48
2.	Laporan Laba Rugi Bank Panin Dubai Syariah (2017-2018)	49
3.	Akun Yang Berpengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi (2014-2016)	51
4.	Akun Yang Berpengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi (2017-2018)	52
5.	Hasil Perhitungan ROA Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	55
6.	Hasil Perhitungan ROE Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018)	58
7.	Hasil Perhitungan NPM Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	62
8.	Perbandingan Nilai Rasio Pendekatan Laba Rugi Dengan Rata-Rata Nilai Rasio Bank Indonesia (BI) (2014-2018)	65
9.	Laporan Nilai Tambah Bank Panin Dubai Syariah (2014-2016).....	66
10.	Laporan Nilai Tambah Bank Panin Dubai Syariah (2017-2018).....	67
11.	Akun Yang Berpengaruh Terhadap Laporan Nilai Tambah (2014-2016)	69
12.	Akun Yang Berpengaruh Terhadap Laporan Nilai Tambah (2017-2018).....	69
13.	Hasil Perhitungan ROA Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018).....	73
14.	Hasil Perhitungan ROE Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018).....	76
15.	Hasil Perhitungan NPM Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018)	79
16.	Perbandingan Nilai Rasio Pendekatan Nilai Tambah Dengan Rata-Rata Nilai Rasio Bank Indonesia (BI) (2014-2018)	81
17.	Hasil Perbandingan ROA Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	82
18.	Hasil Perbandingan ROE Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	84
19.	Hasil Perbandingan NPM Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	85

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	36
2.	Struktur Organisasi	47
3.	Grafik Perubahan Nilai Aset Tetap Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	52
4.	Grafik Perubahan Nilai Total Modal Pendekatan Laba Rugi (2014-2018)	53
5.	Grafik Perubahan Nilai Total Pendapatan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	53
6.	Grafik Perubahan Nilai Laba Rugi Bersih Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	54
7.	Grafik Hasil Perhitungan ROA Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	56
8.	Grafik Hasil Perhitungan ROE Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	59
9.	Grafik Hasil Perhitungan NPM Dengan Pendekatan Laba Rugi (2014-2018).....	63
10.	Grafik Perubahan Nilai Aset Tetap Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2015).....	70
11.	Grafik Perubahan Nilai Total Modal Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2015).....	70
12.	Grafik Perubahan Nilai Total Pendapatan Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2015).....	71
13.	Grafik Perubahan Nilai Tambah (2014-2015)	71
14.	Grafik Hasil Perhitungan ROA Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018).....	73
15.	Grafik Hasil Perhitungan ROE Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018).....	76
16.	Grafik Hasil Perhitungan NPM Dengan Pendekatan Nilai Tambah (2014-2018).....	80

17. Grafik Perbandingan ROA Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	83
18. Grafik Perbandingan ROE Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	84
19. Grafik Perbandingan NPM Dengan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (2014-2018).....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

Lampiran 3 Laporan Arus Kas PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

Ari Triono. 15622205. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
aritriono993@gmail.com

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah, yang menggunakan analisis rasio seperti ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data digunakan adalah laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk berupa laporan laba/rugi dan laporan nilai tambah yang kemudian akan dianalisis menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode 2014 sampai dengan 2018 secara keseluruhan yang diukur dan dihitung berdasarkan rasio ROA, ROE, dan NPM menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan antara pendekatan laba/rugi dan nilai tambah. Selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018 kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang dihitung menggunakan pendekatan laba/rugi menghasilkan nilai rasio lebih rendah, sedangkan jika menggunakan pendekatan nilai tambah perolehan nilai rasio lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan adanya laporan nilai tambah, pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih jelas, karena laporan nilai tambah tidak hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan keputusan ekonomi yaitu laba, tetapi juga berisi informasi yang berkaitan dengan kewajiban zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan, informasi tentang gaji bagi karyawan dan informasi seputar hak bagi hasil bagi pihak ketiga.

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Desember 2019.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Pendekatan Laba/Rugi dan Nilai Tambah

(xi + 90 Halaman + 19 Tabel + 19 Gambar + 2 Lampiran)

Referensi : 10 Buku dan 9 jurnal (2011-2018)

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E., Ak.,M.Si.,CA

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, ST. MM

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING APPROACH TO INCOME AND ADDED VALUE APPROACHES IN BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

*Ari Triono. 15622205. Akuntansi. STIE pembangunan Tanjungpinang .
aritriono993@gmail.com*

The purpose of this research is to find out how to compare the financial performance of Panin Dubai Syariah Bank with the profit and loss approach and value added approach, which uses ratio analysis such as ROA, ROE, and NPM.

This research uses quantitative descriptive methods. The data used is the financial statements of Bank Panin Dubai Syariah Tbk in the form of profit / loss statements and value added statements which will then be analyzed using the ROA, ROE, and NPM ratios.

The results showed that the level of profitability of Bank Panin Dubai Syariah Tbk's financial performance during the period of 2014 to 2018 as measured and calculated based on the ROA, ROE, and NPM ratios produced a very significant difference between the profit / loss and value added approaches. During the period of 2014 to 2018 the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah Tbk which was calculated using the profit / loss approach resulted in a lower ratio value, whereas if using the value added approach the acquisition of a higher ratio value.

Based on the results of research conducted, with the existence of value added reports, users of financial statements get clearer information, because the value added reports not only provide information relating to economic decisions, namely profits, but also contain information relating to the obligation of zakat to be paid by company, information about salaries for employees and information about profit sharing rights for third parties.

*Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang ,
December 2019.*

Keywords: Financial Performance, Profit / Loss Approach and Value Added

(x + 90 pages + 19 tables + 19 pictures + 2 attachments)

References: 10 books and 9 journals (2011-2018)

Supervisor I: Ranti Utami, S.E., Ak., M.Sc., CA

Supervisor II: Eka Kurnia Saputra, ST. MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki kantor pusat di Jakarta ini telah berkali-kali melakukan pergantian nama. Semula berdiri dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara pada 1972, lalu kemudian berganti nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja pada 1990, lalu menjadi PT Bank Harfa pada 1997. Kemudian, institusi ini beralih nama menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan dengan adanya perubahan kegiatan usaha dari semula konvensional menjadi kegiatan perbankan syariah pada 2009. Selanjutnya, nama bank berganti lagi menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada april 2016 lalu. Perubahan terakhir tersebut dilakukan seiring masuknya Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu pemegang saham pengendali. Per akhir kuartal III/2017, saham perseroan dikuasai oleh PT Bank Panin Tbk. (47,53%), Dubai Islamic Bank (38,25%), dan publik sebesar 14,22%. Dalam laporan tahun 2016 disebutkan, dukungan dari induk usaha yakni PT Bank Panin Tbk yang merupakan satu dari 10 bank terbesar di Indonesia serta dari Dubai Islamic Bank yang juga bank terbesar skala global, menjadi modal untuk tumbuh kembang Panin Dubai Syariah, Tbk.

Seiring dengan pemberlakuan UU No 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah, sehingga membuat persaingan antar bank syariah semakin ketat. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah yang baru termasuk bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang awalnya sebagai bank konvensional menjadi bank syariah.

Dengan adanya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank-bank konvensional lainnya, membawa dampak positif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank syariah. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Namun terdapat pula dampak negatifnya yaitu kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi bank yang bersangkutan.

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan oleh bank dalam rangka untuk memenangkan persaingan dengan bank-bank lain, langkah ini sangat penting dijalankan karena ini akan membuat kepercayaan bagi para nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah memberikan bagi hasil yang optimal bukan hanya kepada *direct stakeholders* saja namun juga kepada *indirect stakeholders*.

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan. Yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Kualitas kinerja keuangan bank syariah, dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar rasio yang diperoleh itu artinya kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja

keuangan kecil berarti kemampuan bank syariah memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebagaimana termuat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta Laporan Qardul Hasan.

Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah disebutkan bahwa tujuan akuntansi keuangan bank syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip syariah, yang merupakan karakteristik dari bank syari'ah. Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional.

Sementara itu jika mengingat Bank Panin Dubai Syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariah Islam, maka seharusnya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syariah

tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syariah, bahwa tujuan akuntansi syari'ah adalah *muamalah* yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasamaaa, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka untuk memenuhi tanggung jawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain tujuan akuntansi bank syariah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah *Value Added Statement*, sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet dalam (Zefriyenni, 2011) , merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah merubah *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial.

Kaitannya dengan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank, maka selama ini analisis kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan rugi laba saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan adanya laporan nilai tambah kemampuan bank Panin Dubai Syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan yang mencerminkan syariat islam dan tujuan bank syariah itu sendiri. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*, (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah.

Penelitian ini berjudul, **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, pada tahun 2014-2018, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, pada tahun 2014-2018 jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan nilai tambah ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk pada tahun 2014 – 2018 menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah?

1.3 Batasan Masalah

Sebagai mana judul penelitian diatas dan dengan tujuan untuk lebih memusatkan perhatian terhadap topik penelitian, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Penelitian ini hanya terfokus pada menganalisa laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dengan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah selama priode tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, pada tahun 2014-2018, dengan menggunakan pendekatan laba rugi.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan pendekatan nilai tambah.

3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk pada tahun 2014 – 2018 menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hal terpenting dari dilakukannya sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Dan bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan Bank Panin Dubai Syariah. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi syariah dan pengetahuan tentang perbankan syariah serta sebagai masukan pengembangan dan bahan referensi pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Kepada praktisi sebagai bahan masukan tentang pentingnya menambahkan Laporan Nilai Tambah dalam elemen laporan keuangan yang diterbitkan.
2. Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini maka disusun sistematika penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan dari hasil perhitungan dan perbandingan kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada perusahaan terkait hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi tidak seperti bank konvensional, karena bank syariah tidak mengandalkan pada bunga dalam mencari keuntungan. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Soemitra, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas perbankan *syari'ah* dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada, paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Qur'an yaitu; 1 (satu), prinsip *ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling berkerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan (QS 5:2), 2 (dua) prinsip menghindari *al ikhtina*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum (QS 4:29).

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan semua kegiatan-kegiatan usahanya dengan berdasarkan dan berpedoman pada prinsip syariah, dan menurut jenis kegiatannya bank syariah dibedakan atas 3 kegiatan utama yaitu :

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1. Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat berusaha atau menjalankan kegiatannya sebagai bank devisa dan bank non devisa. Yang dimaksud bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
2. Unit Usaha Syariah (UUS). Yang selanjutnya disebut UUS, UUS adalah merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang bertujuan dan berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional

bersangkutan UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah perseroan terbatas. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional

Demikian kerinduannya umat islam yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syariah di indonesia pada sekitar tahun 90an atau tepatnya setelah ada peraturan pemerintah No.72 tahun 1992, direvisi dengan UU No.10 tahun 1988.

Pada Bank Syariah kedudukan hubungan antara Bank dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan pada Bank konvensional pada umumnya, hubungan antara Bank dengan kliennya adalah sebagai kreditur dan debitur.

Dalam beberapa hal baik bank konvensional maupun Bank Syariah memiliki persamaan, diantaranya persamaan dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi ada terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu (Machmud & Rukmanah, 2010):

1. Pada bank syariah hanya melakukan investasi-investasi yang halal saja sedangkan pada bank konvensional melakukan investasi yang bersifat halal maupun haram.
2. Pada bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil terhadap nasabahnya, sedangkan pada bank konvensional terhadap nasabahnya memakai prinsip perangkat bunga.
3. Pada bank syariah memakai sistem *profit* dan *falah oriented* sedangkan pada bank konvensional hanya menggunakan sistem *profit* saja.
4. Hubungan nasabah pada bank syariah dalam bentuk kemitraan namun pada bank konvensional hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur dan kreditur.
5. Bank syariah dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan fatwa dewan pengawas syariah, sedangkan bank konvensional tidak memiliki dewan pengawas sejenis.

Selain perbedaan di atas ada beberapa lagi perbedaan lainnya antara Bank syariah dan bank konvensional, (Darmawi, 2011) yaitu:

a. Bank Syariah :

1. Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh deposan teragantung pada, Besar kecilnya pendapatan Bank, nisbah atau bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito yang dimiliki nasabah, rata-rata saldo deposito nasabah untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank, Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi.

2. Bank Syariah memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan LDR, yaitu mempertimbangkan rasio antara dana dari pihak ketiga dengan pembiayaan yang diberikan.
3. Dalam perbankan Syariah, LDR bukan saja mencerminkan keseimbangan tetapi juga keadilan, karena bank benar-benar membagi hasil riil dari dunia usaha (loan) kepada penabung (deposit).

b. Bank Konvensional.

1. Besar kecilnya bunga yang diperoleh deposan tergantung pada :
Tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito, jangka waktu deposito.
2. Semua bunga yang diberikan kepada deposan menjadi beban langsung.
3. Tanpa memperhitungkan beberapa pendapatan yang dihasilkan dari dana yang dihimpun.
4. Konsekwensinya, bank dapat menanggung biaya bunga dari peminjam yang ternyata lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban bunga deposan. Hal inilah yang disebut dengan *spread* atau keuntungan negatif.

2.1.1.3 Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan kembali dana kepada

masyarakat, disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Letak perbedaannya adalah untuk bank syariah seluruh kegiatan bank syariah didasarkan pada prinsip syariah sedangkan pada bank konvensional tidak. Implikasinya, selain harus berdasarkan prinsip hukum Islam juga adalah dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional (Yaya, 2014).

Adapun kegiatan usaha bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah :

1. Penghimpunan Dana.

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam sangat mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Disamping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif kegiatan jangka panjang.

a. Modal Inti.

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank.

Modal inti terbagi 3, yaitu :

1. Modal yang disetor oleh para pemegang saham. Sumber dana ini hanya timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank

dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru. Bentuk penyertaan modal dapat dilakukan dengan akad *musyarakah*.

2. Cadangan. Disini cadangan dimaksudkan sebagai laba yang tidak dibagi. Kemudian disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.
3. Laba ditahan. Yang dimaksud laba ditahan disini adalah sebagian laba yang seharusnya dibagikan oleh para pemegang saham tetapi oleh pemegang saham sendiri melalui RUPS diputuskan untuk ditanam kembali sebagai cara untuk menambah dana modal.

b. simpanan dan investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan /atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dalam prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut UU No. 24 Tahun 2004 tentang lembaga pemijaman simpanan, setiap bank wajib menjadi anggota LPS, termasuk bank syariah. LPS adalah lembaga berbadan hukum yang independen dan bertanggung jawab kepada presiden. LPS menjamin simpanan untuk setiap nasabah disatu bank paling banyak Rp. 100.000.000,00.

Sedangkan investasi merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan / atau UUS berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain antara pihak nasabah dan pihak bank dan disepakati bersama, yang tidak bertentangan dalam prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

1. Giro, prinsip syariah giro diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro *wadi'ah* dan *mudharabah*.
2. Tabungan, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadia'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan oleh prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan / atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang deposito.

2. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk-produk pembiayaan bank syariah terbagi kedalam enam kategori yang masing-masing dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.

1. Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Landasan hukum untuk syariah *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang *murabahah*.
2. Akad *Salam* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh kedua pihak yaitu pihak bank dan nasabah atau pihak penjual dan pembeli. Landasan hukum untuk syariah *salam* adalah Fatwa DSN MUI No. 05 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang jual beli *salam*.
3. Akad *Istisna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk *istisna'* menyerupai produk *salam*, namun pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali. Landasan hukum untuk syariah *istisna'* adalah Fatwa DSN MUI No. 06 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang jual beli *istisna'* dan No. 22 / DSN-MUI / III / 2002 tentang jual beli *istishna' paralel*.

b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah* atau *musyarakah*

1. Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal pada pihak ke dua (*‘amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak sebagai pelaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No. 07 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.
2. Akad *musyarakah* adalah kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*enterprenuership*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangibile asset* (seperti hak paten atau *good will*), kepercayaan (*credit worthiness*) dan barang lainnya. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-

masing pihak atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel. Landasan syariaah pembiayaan musyarakah adalah Fatwa DSN MUI No. 08 / DSN – MUI / IV / 2000 tentang pembiayaan musyarakah.

- c. Pembiayaan Berdasarkan Akad *Qardh*, Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah baik secara sekaligus maupun cicilan. Landasan syariaah akad *qardh* adalah Fatwa DSN MUI No. 19 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang *qardh*.
- d. Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad *Ijarah* atau Sewa Beli dalam Bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.
 1. Akad *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariaah akad *Ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No. 09 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang pembiayaan *Ijarah*.
 2. Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Dalam akad ini Perpindahan

objek sewa dapat diperlakukan sebagai hadiah atau penjualan sebelum akad berakhir. Landasan hukum dari syariah *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No. 27 / DSN-MUI / III / 2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

- e. Pengambilalihan Utang Berdasarkan Akad *Hawalah*, yang dimaksud dengan Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang ke pihak lain yang wajib menanggung atau membayar utang tersebut. Landasan hukum dari syariah *hawalah* adalah Fatwa DSN MUI No. 12 / DSN-MUI / IV / 2000 tentang *hawalah* dan Fatwa DSN MUI No. 58 / DSN-MUI / V / 2007 tentang *Hawala Bil Ujrah*.
- f. Pembiayaan Multijasa, Pembiayaan Multijasa merupakan pembiayaan bank syariah yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa-jasa yang diberikan bank syariah dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*. Landasan hukum dari syariah pembiayaan multijasa adalah Fatwa DSN MUI No. 44 / DSN-MUI / VII / 2004 tentang pembiayaan multijasa.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Jumingan (2011) Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana

maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standard Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Accepted Accounting Principle*), dan yang lainnya (Fahmi, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan

aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan menurut (Dadue, Saerang, & Untu, 2014) merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diperhatikan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan bias dilihat dalam *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) dan laporan yang mendukung lainnya sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi pihak eksternal maupun internal, kinerja keuangan merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena menjadi tolak ukur dalam pengambilan suatu keputusan. Maka dari itu suatu perusahaan perlu mengukur sejauh mana kinerja keuangannya.

Menurut (Muljono, 2015) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

2.1.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Dalam setiap perusahaan penilaian kinerja keuangannya berbeda-beda satu dengan yang lainnya, karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan, maka kinerja keuangannya berbeda pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian serta perikanan.

Maka begitu juga kinerja keuangan pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah

mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana *surplus financial* dengan mereka yang memiliki kekurangan dana *deficit financial*, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Fahmi, 2014).

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan yang lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource*. Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2014) :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian laporan keuangan yang telah dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang sedang dilakukan sehingga, hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Maksudnya adalah dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut lalu kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan

perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Dalam pengukuran kinerja keuangan juga digunakan rasio keuangan

Metode yang paling umum yang dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu (Kasmir, 2012) :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, sehingga nantinya akan terlihat secara grafik, yang akan memudahkan pengguna dalam penggunaannya.
- b. *cross sectionale approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara perusahaan satu dan perusahaan yang lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode-metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang akan menyatakan posisi perusahaan tersebut apakah berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang / normal, tidak baik, dan sangat tidak baik. Pada penelitian ini akan menggunakan Rasio Profitabilitas dan rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran ini yaitu :

2.1.2.3 *Return On Asset (ROA)*

ROA menurut (Fahmi, 2014) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa dapat menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh oleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Menurut (Thamrin, Liviawati, & Wiyati, 2011) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak yang memiliki dengan perusahaan tersebut.

Sedangkan ROA yang (Kasmir, 2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) mengemukakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

ROA digunakan secara internal oleh perusahaan untuk melacak penggunaan asset dari waktu ke waktu tertentu, atau untuk memantau kinerja perusahaan berdasarkan kinerja industri, dan untuk melihat operasi pada setiap divisi yang berbeda-beda dengan membandingkannya satu sama lain. Agar hal ini dapat dilakukan secara efektif, sistem akuntansi harus ada untuk mengalokasikan

asset secara akurat ke operasi yang berbeda. ROA dapat memberi sinyal penggunaan asset secara efektif maupun kapitalisasi rendah.

2.1.2.4 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Definisi rentabilitas modal sendiri (ROE) menurut Bambang Riyanto dalam Istikanah & Achadiyah (2019), *Return On Equity* merupakan perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. *Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik merupakan fungsi dari *Asset Turn Over*, *Profit Margin*, dan *Financial Leverage*, atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Agnes Sawir dalam Dadue et al., (2014) mendefinisikan *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas pemilik Adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) mendefinisikan *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik sebagai berikut Tingkat pengembalian

ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

J.Fred.Weston dan Thomas E. Copeland dalam Sipahelut, Murni, & Rate, (2017) mengatakan bahwa rentabilitas usaha adalah hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, rasio ini merupakan suatu rasio tujuan akhir.

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

2.1.2.4 Net Profit Margin (NPM)

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *Profit Margin*.

Menurut Jumingan (2011) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan

besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Pengertian *Profit Margin* menurut (Kasmir, 2012) *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Menurut Fauzi (2011) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2.1.3 Laporan Laba Rugi

2.1.3.1 Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan suatu perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. laporan laba rugi didefinisikan sebagai laporan yang memberikan informasi

mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Laporan laba rugi merupakan laporan akuntansi yang menyajikan hasil kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. didalam laporan ini disajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih (*net income*), apabila beban perusahaan melebihi pendapatannya, kelebihanannya itu disebut rugi bersih (*nett loss*).

Pendapat dari (Muljono, 2015) untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu ada 2 unsur yang harus diperhatikan, laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu Penghasilan, dan beban.

1. Penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:
 - a. Pendapatan (*revenue*) Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

- b. Keuntungan (*gain*) Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.
2. Beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban dalam hal ini dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu beban (*expense*) dan kerugian (*loss*).
 - a. Beban (*expense*), Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.
 - b. Kerugian (*loss*), Merupakan beban yang berasal dari transaksi-transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar. Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang terdiri dari berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode tertentu. Penyajian laporan laba rugi minimum mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Rugi laba perusahaan
3. Beban pinjaman
4. Bagian dari rugi atau laba perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas.
5. Beban pajak.
6. Rugi atau laba dari aktivitas normal perusahaan.
7. Pos luar biasa.
8. Hak minoritas.
9. Rugi atau laba bersih untuk periode berjalan.

2.1.3.2 Kegunaan Laporan Laba Rugi

Penyusunan laporan laba rugi tentunya memiliki tujuan karena akan dibutuhkan oleh berbagai divisi di suatu perusahaan, maupun pihak luar dari perusahaan seperti pemerintah dan masyarakat. Adapun beberapa fungsi dan tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh suatu entitas bisnis.
2. Untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi.
3. Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan berbagai langkah-langkah strategis yang harus diambil pihak manajemen di periode berikutnya.

4. Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan.
5. Membantu proses analisis usaha sehingga dapat mengukur perkembangan suatu entitas bisnis.
6. Menjadi acuan perusahaan dalam upaya pengembangan bisnis bila ingin meningkatkan perolehan laba.
7. Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya dalam mencapai goal perusahaan.
8. Menjadi cerminan profil suatu entitas bisnis bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan tersebut.

2.1.3.3 Laporan Laba Rugi Bank Syariah

Ada beberapa hal yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah dalam menyajikan laporan keuangan, termasuk dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank konvensional terdiri dari bunga bersih, beban operasional, laba operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, laba setelah pajak, laba penghasilan, serta laba bersih. Sedangkan laporan keuangan bank syariah terdiri dari, pendapatan operasional kegiatan syariah meliputi pendapatan dari penyaluran dana, pendapatan operasional lainnya, bagi hasil untuk investor dana terikat, penyisihan dan penghapusan aktivitas beban estimasi, kerugian dan kontjensi beban operasional lainnya, pendapatan non operasional, beban operasional, dan masih banyak lainnya. Selain itu, bank syariah menerapkan laporan laba rugi berasal dari dana operasional utama yang terdiri dari pendapatan

dari jual beli dan pendapatan sewa bersih. sedangkan pada bank konvensional pendapatan berasal dari pendapatan bunga.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi juga mencerminkan peran bank *syari'ah* selaku investor dan manajer investasi. Peran bank *syari'ah* selaku investor bisa dilihat dari adanya pos pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan dalam peran bank *syari'ah* sebagai manajer investasi berkaitan dengan adanya pos hak pada pihak-pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat. Pos inilah yang membedakan laporan laba rugi menurut PSAK No. 59 dengan laporan laba rugi yang digunakan bank *syari'ah* sebelum adanya PSAK No 59, pos tersebut ditujukan untuk pemilik investasi tidak terikat dan tidak dapat dipergunakan sebagai beban.

2.1.4 Nilai Tambah

2.1.4.1 Pengertian Nilai Tambah

Definisi nilai tambah (*Value added*) dalam perusahaan industry menurut Wurgler dalam (Reza, 2019) Nilai Tambah merupakan nilai-nilai pengiriman barang yang diproduksi (*output*) dikurangi biaya barang setengah jadi dan layanan yang diperlukan (akan tetapi tidak termasuk tenaga kerja), dengan adanya penyesuaian yang tepat dilakukan untuk inventaris barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku .

Nilai Tambah *Value Added* adalah sebagai nilai tambah bagi perusahaan, seperti penciptaan nilai dari aktivitas-aktivitas perusahaan dan para karyawannya, yang dapat diukur dengan membedakan antara nilai pasar dari barang yang diputar

oleh perusahaan dan biaya dari barang dan material yang digunakan yang dibeli dari perusahaan (*producer*) lainnya.

Pengukuran ini akan mengeluarkan kontribusi yang dibuat oleh perusahaan lain pada nilai total produksi perusahaan, sehingga Nilai Tambah *Value Added* sebenarnya secara esensial sama dengan penciptaan nilai pasar oleh perusahaan.

(Muljono, 2015) menguraikan karakteristik laporan nilai tambah syariah yaitu memenuhi adab dalam bermuamalah, konsep distribusi pendapatan dan memberikan kemudahan. Pemenuhan adab bermuamalah mengandung pengertian bahwa Islam melindungi hak individu dan kolektif dengan menempatkan secara adil sesuai ukuran dan batasannya menurut syariah agar sesama muslim terhindarkan dari memakan harta saudaranya dengan laluan yang bathil. Distribusi pendapatan dalam Islam menurut (Soemitra, 2009) adalah mengarahkan distribusi pendapatan yang sama rata, letak pemerataan dalam Islam adalah dalam prinsip keadilan atas dasar masalah- Dan karakteristik kemudahan yaitu kesederhanaan dalam konsep teori dan praktik akuntansi syariah

Konsep nilai tambah syariah merupakan nilai tambah ekonomi, mental, dan spritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang sesuai dengan syariat islam (halal). Pemaknaan nilai tambah syariah oleh Triyuwono dalam (Zefriyenni, 2011) dapat dijadikan tambahan penjelasan bentuk laporan nilai tambah syariah. Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah halal tetapi juga harus bersifat *thoyib* (baik, halal, dan *thoyib* lebih berkenaan dengan produk) dan bebas riba (lebih berkenaan dengan kontrak atau akad). Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah

syariah (ekonomi, mental, dan spiritual) harus memenuhi prinsip halal, *thoyib*, dan bebas riba.

Bentuk laporan nilai tambah menurut (Muljono, 2015) adalah:

Laporan Nilai Tambah

Sumber Nilai Tambah:

Pendapatan:

Pendapatan Operasi Utama:

Pendapatan dari jual beli:

Pendapatan penjualan *murabahah* xxx

Pendapatan salam pararel xxx

Pendapatan margin *istisna' pararel* xxx

Pendapatan sewa:

Pendapatan sewa *ijarah* xxx

Pendapatan dari bagi hasil:

Pendapatan dari bagi hasil *mudharabah* xxx

Pendapatan dari bagi hasil *musyarakah* xxx

Pendapatan dari operasi utama yang lainnya xxx

Pendapatan operasi lainnya xxx

penapatan non operasi xxx

Total pendapatan xxx

Haraga Pokok Input (xxx)

Depresiasi (xxx)

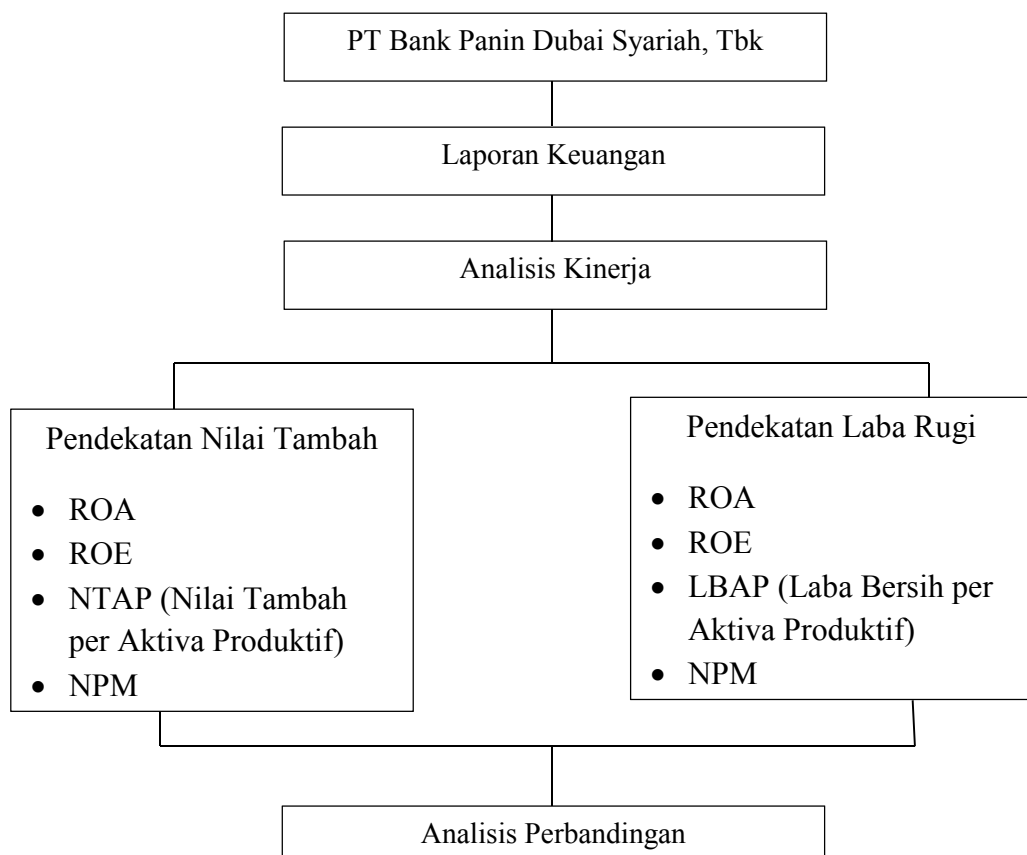
Total Nilai Tambah xxx

Distribusi Nilai Tambah

Nasabah (Bagi Hasil)	(xxx)
Karyawan (Gaji)	(xxx)
Sosial (Zakat)	(xxx)
Pemerintah Pajak)	(xxx)
Pemilik (Deviden)	(xxx)
Laba ditahan	<u>(xxx)</u>
Total Nilai Tambah	<u>(xxx)</u>

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Penelitian Zefriyenni (2011) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah pada Bank Syariah (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Kinerja Keuangan PT bank syariah mandiri tahun 2007, 2008, dan 2009 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan laba rugi menghasilkan nilai rasio lebih rendah jika dibandingkan dengan pendekatan nilai tambah.
2. Penelitian Sansiswari & Ikit, (2013) tentang Kinerja Keuangan antara Pendekatan Laba Rugi dan Pendekatan Nilai Tambah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Cabang Palembang tahun 2012 dan 2013 yang dihitung dengan metode rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendekatan laba rugi.

3. Penelitian M. Amrullah Reza P.T. , Adityawarman (2014) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan NPM pada periode tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh *value added approach* lebih tinggi dibandingkan dengan *income statement approach*. Kemudian adanya perbedaan antara *income statement approach* dan *value added approach*, yaitu *value added approach* yang mengacu pada SET lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement approach*.
4. (Pletnev, Nikolaeva, & Bitkulova, 2014) Zinfira Bitkulova, dalam Analisis Distribusi Nilai Tambah dan Tingkat Biaya Transaksi Di Perusahaan Rusia. Keuntungan dari pendekatan yang diusulkan adalah kesederhanaan perhitungan, yang didasarkan pada penggunaan laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang disajikan diuji dalam analisis perusahaan metalurgi Rusia dengan indikator yang dihitung untuk perusahaan otonom institusional, dan bukan untuk perusahaan yang secara hukum independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2003 hingga 2011, pangsa

nilai tambah dalam pendapatan perusahaan, bersama dengan proporsi pemilik perusahaan dalam nilai tambah, terus menurun. Namun, pangsa pekerja naik. Tingkat biaya transaksi menunjukkan dinamika yang tidak sama di berbagai perusahaan; bersama kita dapat mencatat dua tren umum yaitu : penurunan pangsa biaya transaksi selama krisis 2008 dan tren kecil, tetapi stabil, ke atas. Juga, korelasi indikator distribusi nilai tambah (nilai tambah dalam penjualan bersih dan nilai tambah pada pembuangan pekerja) dan tingkat biaya transaksi di perusahaan metalurgi Rusia dianalisis.

5. Salman & Nawaz, (2018), dalam sistem keuangan Islam dan perbankan konvensional: Suatu perbandingan, Data sekunder dari bank dari masing-masing sektor perbankan diambil untuk penilaian. Analisis rasio dan satu sampel uji-t diterapkan untuk menentukan karakteristik responden penelitian dan analisis regresi diterapkan untuk menguji perbedaan dalam hal faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan pelanggan bank syariah dan bank komersial. Hasil penelitian ini menentang banyak temuan sebelumnya karena analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua jenis perbankan untuk variabel yang diteliti. Selain itu, pengaruh pengembalian aset lebih pada kepercayaan pelanggan untuk periode penelitian (2013-2017) untuk bank syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Studi ini juga meneliti faktor signifikan yang penting bagi pertumbuhan perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan proses data – data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang telah diteliti (Sugiyono, 2013).

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Zefriyenni, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk selama priode 2014 sampai dengan 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, Teknik Dokumntasi dan Teknik Studi Kepustakaan yaitu:

1. Teknik Dokumentasi Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini berarti mengambil laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI ([www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)) mulai dari priode 2014 sampai dengan 2018.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literature, karangan ilmiah, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan sebagainya untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh terutama tentang perbankan syari'ah.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh, berupa data mentah yaitu laporan keuangan perusahaan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 meliputi:

1. Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan pendekatan Laba Rugi.

Merupakan gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan perhitungan sebagai berikut (Fahmi, 2014):

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal}$$

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan}$$

2. Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan pendekatan Nilai Tambah

Merupakan gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dalam menghasilkan nilai tambah dengan perhitungan sebagai berikut (Reza, 2019):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan Bank Panin SDubai Syariah, Tbk yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan nilai tambah. Dari tiga laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang terdiri dari ROA, ROE dan rasio total laba per total aktiva produktif, dan *net profit margin* baik yang menggunakan pendekatan laba rugi maupun yang menggunakan pendekatan nilai tambah. Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio dua pendekatan tersebut kemudian diimpresasikan untuk diperoleh pemahaman yang mendalam.

Salah satu indikator yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada penelitian ini yaitu melalui analisis profitabilitas. Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyatakan bahwa standar pengukuran kinerja keuangan untuk menilai profitabilitas menurut rata-rata industri, yaitu:

1. NPM diatas 20%
2. ROA diatas 30%
3. ROE lebih dari 40%.

Standar Rasio Bank Indonesia

Rasio	Standar Bank Indonesia
Net Profit Margin (NPM)	3% - 9,5 %
Return On Equity (ROE)	0,5% - 1,25%
Return On Asset (ROA)	5% - 12,5%

Sumber : Winarno, (2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA*, 2(3), 1781–1791.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, M. (2011). *Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Approach*, 7(2), 58–79.
- Jumingan. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A., & Rukmanah. (2010). *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Muljono, D. (2015). *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pletnev, D., Nikolaeva, E., & Bitkulova, Z. (2014). *Analysis of Value Added Distribution and Level of Transaction Costs in the Russian Corporations. CBU International Conference Proceedings*, 2, 83.
- Reza, M. A. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Income Statement Dan Value Added Statement Pada Unit Usaha Syariah. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 1–9.

- Salman, A., & Nawaz, H. (2018). *Islamic financial system and conventional banking: A comparison*. *Arab Economic and Business Journal*, 13(2), 155–167.
- Sansiswari, Y., & Ikit. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laba Rugi Dan Pendekatan Nilai Tambah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Palembang*. 84, 487–492.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode (2014-2016))*, 5(3), 4425–4434.
- Soemitra, A. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, M., Liviawati, & Wiyati, R. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi*. *Pekbis Jurnal*, 3(1), 406–412.
- Winarno, S. H. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, IV(2), 45–51.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Zefriyenni, I. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah Pada Bank Syari'ah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri)*. 18(2), 1–74.

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : ARI TRIONO
Tempat / Tanggal Lahir : Tuapaya, 25 Oktober 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Bhayangkara Km 27.Rt/Rw 003/005
Kelurahan Kawal, Kecamatan Gunung Kijang
Provinsi Kepulauan Riau
No Hp : 0853 6329 7485
Email : aritriono993@gmail.com
Nama Orang tua : Kodrat.Alm dan Sri Utami
Riwayat Pendidikan Formal : SD Negeri 013 Gunung Kijang
MTS MU Kawal Gunung Kijang
SMA Negeri 1 Tuapaya
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Tanjungpinang,03 Desember 2019

ARI TRIONO